BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah alat yang digunakan oleh sastrawan untuk mengungkapkan berbagai fenomena kehidupan, baik itu fenomena kehidupan yang terjadi ataupun fenomena yang sedang dialami oleh sastrawan tersebut. Salah satu karya sastra tersebut adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang sedikit kata-kata dengan memiliki banyak makna, sehingga dalam puisi sering kali ditemui karena seni merupakan unsur yang unik dan berbeda dari yang lain dari sebuah objek. Pradopo (2014:7) mengemukakan puisi merupakan pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Seperti diketahui selain penekanan unsur perasaan, puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Puisi itu diciptakan tidak terlepas dari proses berfikir penyair.

Pradopo (2014:13) menyatakan puisi merupakan karya seni yang puitis, disebut puitis bila hal itu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan dan keharuan.

Sayuti (2015:2-3) menyatakan puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri

pembaca atau pendengarnya. Dikatakan puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Bahasa puisi tentulah singkat dan padat, dengan sedikit kata, tetapi dapat menghasilkan banyak makna.

Huck (dalam Permana dan Indihadi, 2018:195) menjelaskan puisi adalah suatu bentuk pengekspresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkannya lewat berbagai bentuk kebahasaan yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya. Somad (dalam Sulkifli, 2016) menyatakan puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa.

Struktur puisi terbagi dari struktur fisik dan struktur batin. Waluyo (1987:71) mengemukakan struktur fisik dapat diuraikan dalam metode puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi, unsur-unsur itu ialah: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tipografi. Sedangkan hakikat puisi atau struktur batin puisi terdiri dari tema (sense), perasaan penyair (feeling), nada (tone), dan amanat (intention). Puisi merupakan kata-kata yang telah disusun oleh penyairnya. Untuk membangun puisi yang baik maka pengarang puisi harus mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.

Bahasa figuratif atau majas merupakan salah satu unsur puisi yang dikelompokkan ke dalam struktur fisik. Waluyo (1987:83) mengatakan bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan

cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung menggunakan makna. Kata atau maknanya bermakna kias atau makna lambang.

Pradopo (2014:63) menyatakan bahwa majas merupakan bahasa kiasan yang macam-macam, namun meskipun bermacam-macam, majas tetap memiliki sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Jenis bahasa kias tersebut adalah perbandingan, metafora, perumpamaan epos, allegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki.

Majas termasuk dalam unsur fisik puisi. Majas merupakan penggunaan bahasa secara indah, kias dan imajinatif untuk mendapat tujuan yang ingin disampaikan dalam puisi. Majas adalah makna yang lahir dari penyimpangan bahasa yang diciptakan penyair yang bertujuan meningkatkan efek makna pada sebuah karya. Efek makna yang dilahirkan oleh majas pada puisi menjadikan puisi tersebut menjadi menarik, karena nilai keindahannya berbeda dari yang lain. Setiap pengarang memiliki majas yang berbeda dalam menyampaikan ide tulisannya. Majas yang digunakan itulah yang membedakan penulis satu dengan penulis yang lainnya. Nafri Dwi Boy adalah salah satu pengarang yang banyak menggunakan majas dalam tulisannya. Nafri Dwi Boy menyampaikan karya puisinya dengan menggunakan majas yang menarik.

Nafri Dwi Boy merupakan mahasiswa universitas jambi dan termasuk penulis jambi yang telah menghasilkan banyak karya, dan juga merupakan penulis yang saat ini sedang aktif dalam membangun karya sastra di jambi salah satunya

membentuk komunitas yaitu Gemulun Indonesia. Karya-karyanya pernah mendapat apresiasi dari beberapa media cetak seperti Jambi One, metro Jambi, Gemulun.com. Serta menjadi 20 penulis terpilih dalam buku "Pandemi" yang dikurasi oleh Putu Fajar Arcana serta diterbitkan oleh Galeri Indonesia Kaya. Nafri Dwi Boy adalah pengarang yang produktif menghasilkan karya tulis.

Nafri Dwi Boy menulis puisi dengan ide yang kreatif dengan cara terlebih dahulu menemukan kata yang puitis, kemudian diolah dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi, Nafri Dwi Boy tidak pernah membatasi tema tertentu karena menurutnya menulis puisi tidak bisa dipaksa, rangkaian kata yang disusun mengalir menurut apa yang ada di dalam imajinasi dan intelektual. Hal tersebut menggambarkan bahwa Nafri Dwi Boy adalah pengarang yang memiliki eksistensi dalam menulis karya puisi. Sehingga hal tersebutlah salah satu alasan mengapa Nafri Dwi Boy dijadikan salah satu pengarang yang menarik untuk di analisis karya-karyanya.

Salah satu karya kumpulan puisi Nafri Dwi Boy adalah Nina Bobo. Kumpulan puisi ini terbit pada tahun 2019. Judul kumpulan puisi Nina Bobo diambil dari salah satu judul puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi ini. Nina Bobo pernah dibedah oleh kantor bahasa jambi melalui duta bahasa jambi pada tahun 2020. Dari sekian banyak kumpulan puisi Nafri Dwi Boy seperti Kado Istimewa (2019), Untuk Ayah Negeriku (2019), Menjadi Indonesia (2019), kumpulan puisi Nina Bobo ini sangat menarik karena pada kumpulan puisi ini pengarang menyampaikan tentang berbagai kejadian di hari kemerdekaan. Nafri Dwi Boy juga menyampaikan kritikan-kritikan

seperti ketidakpedulian pemerintah dan antar sesama rakyat di negeri ini. Selain itu, kumpulan puisi ini pengarang banyak menyampaikan puisinya dengan tema tentang hati untuk menyampaikan kisah percintaan. Pengarang puisi ini berusaha menyampaikan apa yang dirasakan dengan kata bermajas untuk menggambarkan ciri khas pengarang.

Kumpulan puisi Nina Bobo terdiri dari 55 judul puisi. Pada kumpulan puisi Nina Bobo, pengarang menyampaikan puisinya dengan menggunakan majas. Majas-majas tersebut beragam seperti perbandingan, metafora, personifikasi, allegori, perumpamaan epos, metonimia dan sinekdoki, seperti pada kutipan berikut pengarang menggunakan majas perbandingan, “Cintaku padamu *ibarat* abu dibawa angin”. (Boy, 2019:44). Pada kutipan tersebut terlihat bahwa pengarang menggunakan majas perbandingan dengan menggunakan pembanding ibarat dengan membandingkan cinta pengarang yang diibaratkan dengan abu yang dibawa angin. Kutipan tersebut membuktikan bahwa Nafri Dwi Boy menggunakan majas dalam karya puisinya. Pentingnya majas dalam puisi Nafri Dwi Boy menjadikan karyanya sebagai puisi yang memiliki nilai keindahan dengan menggunakan majas, sehingga majas dalam kumpulan puisi Nina Bobo menarik untuk dianalisis secara khusus.

Puisi merupakan pengekspresian bahasa yang mengungkapkan sesuatu dan mengungkapkannya melalui berbagai bentuk bahasa yang lebih intensif daripada ungkapan bahasa yang biasa. Alasan memilih judul ini adalah diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber tambahan bagi pembelajaran sastra dan sumber tambahan teori maupun materi bagi guru khususnya pada pembelajaran disekolah menengah

pertama terutama pada kelas VII semester 1 yang terdapat materi teks puisi dan kompetensi dasar 3.7 Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Puisi dengan indikator pencapaiannya yaitu peserta didik dapat memahami unsur pembangun puisi. Dan pada penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan majas atau gaya bahasa dari kumpulan puisi Nina Bobo karya Nafri Dwi Boy.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu majas-majas apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan puisi Nina Bobo karya Nafri Dwi Boy?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan majas yang terdapat dalam kumpulan puisi Nina Bobo karya Nafri Dwi Boy.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretik

Menambah sumbangan teori dalam menganalisis puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Menjadi sumber tambahan materi bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mata kuliah menulis puisi.
- 2) Menjadi sumber tambahan bagi pembaca atau penulis yang akan menulis puisi.
- 3) Menjadi sumber tambahan bagi guru dalam mengajar disekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi.
- 4) Menjadi pedoman peneliti lain khususnya penelitian yang mengenai majas dalam puisi.